

**PENGELOLAAN KEGIATAN BOOKISH PLAY PADA UNIT
LAYANAN ANAK TERHADAP MINAT BACA ANAK DI
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

NUR AULIA

NIM. 180503090

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan
Diajukan Oleh:**

**NUR AULIA
NIM. 180503090**

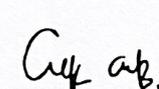
**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Srata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


**Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**


**Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 26 Juni 2023

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Suraiva, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I,

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 197711152009121001

Penguji II,

Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIDN. 2031079202

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Aulia
NIM : 180503090
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Juni 2023



NUR AULIA
NIM. 180503090

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengelolaan Kegiatan Bookish Play pada Unit Layanan Anak Terhadap Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa kepada Kedua orang tua penulis ayahanda Syarkawi dan Ibunda Zahara dan keluarga penulis yang telah banyak memberikan masukan, dorongan, semangat, dan pengorbanan serta doa-doa dan kasih sayangnya yang tak ternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Bapak Syarifuddin, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS. dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan banyak membantu dan memberikan arahan dan masukkan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada Ibu Nurmalia Dewi, Ibu Asnuri, dan Ibu Zulkasawati sebagai pengelola kegiatan bookish play pada unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sekaligus informan dalam penelitian ini.
8. Terima kasih juga kepada sahabat Kyara Liana Dewi, Nursaidah Hutabarat serta seluruh kawan seperjuangan di Ilmu Perpustakaan khususnya angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, Juni 2023

Penulis,

NUR AULIA
NIM. 180503090

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat dan Kegunaan.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Layanan Anak.....	17
1. Pengertian Layanan Anak.....	17
2. Tujuan Pelaksanaan Layanan Anak.....	18
3. Kegiatan Layanan Anak di Perpustakaan.....	21
4. Kegiatan Bookish Play	22
C. Minat Baca.....	25
1. Pengertian Minat Baca.....	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	26
3. Indikator Minat Baca.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	37
G. Kredibilitas Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN -LAMPIRAN	

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengelolaan Kegiatan Bookish Play pada Unit Layanan Anak Terhadap Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan bookish play pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur terhadap 3 orang pustakawan yang bertugas mengelola kegiatan bookish play dan observasi terhadap kegiatan bookish play. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa (1) pengelolaan kegiatan bookish play yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilakukan dengan metode pembacaan cerita melalui kegiatan *read aloud* (membaca yang nyaring) yang difokuskan melalui permainan dari bacaan buku-buku yang ada di perpustakaan. Kegiatan bookish play pada unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ini dilakukan melalui survei jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan bookish play yang didasarkan surat pemberitahuan yang dikirimkan oleh pihak perpustakaan kepada sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang selanjutnya akan dijadwalkan hari untuk mengikuti kegiatan bookish play di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, (2) minat baca anak terhadap kegiatan bookish play di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah dengan adanya kegiatan ini koleksi perpustakaan dimanfaatkan untuk aktivitas permainan secara langsung berkaitan dengan aktivitas membaca buku. Kegiatan membaca yang biasanya dilakukan dengan fokus terhadap tulisan yang terdapat pada buku, dengan diselenggarakan kegiatan bookish play ini aktivitas membaca dapat diaplikasikan melalui permainan yang cocok dengan perkembangan anak-anak sehingga membuat anak tertarik untuk membaca melalui kegiatan yang mereka senangi dengan cara bermain.

Kata Kunci: Kegiatan *Bookish Play*, Unit Layanan Anak, Minat Baca Anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi anak-anak sejak usia dini adalah dengan menyediakan perpustakaan umum bagi anak-anak. Perpustakaan umum terdapat berbagai layanan, salah satunya adalah layanan anak. Layanan anak sebagai upaya dari perpustakaan umum guna menjangkau pembaca sebanyak-banyaknya dan sedini mungkin mengenalkan perpustakaan kepada anak-anak. Pustakawan bidang layanan anak dituntut untuk lebih berperan aktif dalam mencerdaskan anak-anak yang berkunjung di perpustakaan. Berbagai aktivitas belajar yang diadakan pada unit layanan anak bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kreatifitas anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada layanan anak di perpustakaan seperti yang dijelaskan oleh Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman, diantaranya yaitu mendengarkan, memandang, menulis atau mencatat dan juga membaca. Aktivitas tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di layanan anak seperti kegiatan mendongeng, pemutaran film, kegiatan menggambar dan mewarnai dan juga kegiatan membaca yang sudah memiliki areanya tersendiri.¹

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 14.

Joan M. Reitz dalam Rika Jufriazia Manita menyatakan bahwa layanan anak adalah pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak sampai anak berumur 12-13 tahun, di dalamnya termasuk pengembangan koleksi anak muda, mendongeng, membantu pengajaran dalam pengerjaan tugas biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada di perpustakaan umum.² Berbagai kegiatan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak agar dapat meningkatkan minat baca anak mulai dari pemilihan bahan pustaka sampai kepada pelayanannya. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak yaitu: 1). Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, 2). Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak, 3). Minat bergantung pada kesempatan belajar. 4). Pengaruh budaya, 5). Minat berkaitan dengan emosional. 6). Senantiasa berkeinginan untuk membaca, 7). Senantiasa bersemangat saat membaca, 8). Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, dan lain sebagainya.³

Kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan pada unit layanan anak dapat mempengaruhi kemampuan membaca mereka, karena perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas dan alat untuk mengembangkan minat baca anak. Dengan membaca anak-anak akan banyak mendapatkan informasi sehingga anak-anak dapat tumbuh sebagai anak yang cerdas dan berliterasi tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak membutuhkan serangkaian kegiatan yang dapat

² Rika Jufriazia Manita & Fega Nurhidayati, *Analisis Inovasi Layanan Anak "Kurenah Storytelling" Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang*, JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam), Vol. 1, No. 1 (2022), 49.

³ Hidayati Desy, *Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin*, Jambura Journal of Linguistics and Literature Vol. 1, No. 2, (2020), 37-44.

meningkatkan minat baca mereka, salah satunya adalah dengan kegiatan bookish play.

Lois Bragg menjelaskan bahwa secara umum bookish play dapat didefinisikan sebagai permainan yang mencakup pengetahuan tentang alfabet dan angka dengan menyusun ulang huruf serta mengidentifikasi alfabet dan tata bahasa melalui bacaan yang berasal dari buku.⁴ Lebih lanjut, Bahrul Ulum dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bookish play merupakan kegiatan bermain yang didasarkan pada pembacaan buku sebelumnya atau dalam kata lain buku dijadikan sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan ide kegiatan bermain, bisa berupa menggambar, membuat kerajinan, eksperimen, origami, dan kegiatan serupa yang membuat anak merasakan kesenangan yang tidak hanya melibatkan emosi namun aktivitas permainan ini juga melatih kemampuan sensorik dan fisik motorik anak.⁵

Indikator yang digunakan untuk menilai kegiatan bookish play seperti yang disebutkan dalam penelitian Bahrul Ulum yaitu dengan cara: (1) pemberian pelatihan kegiatan bookish play kepada penyelenggara kegiatan bookish play meliputi metode literasi dan inovasi kegiatan berliterasi menggunakan bookish play, (2) penerapan berliterasi dengan metode bookish play meliputi pemberian contoh praktek berliterasi dengan metode bookish play, dan (3) kegiatan refleksi yang merupakan kelanjutan atas kegiatan yang telah berlangsung yang nantinya akan menghasilkan evaluasi kegiatan dan kendala dalam pengimplementasiannya.⁶

⁴ Lois Bragg, *Runes and Readers: In and Around "The Husband's Message"*, *Studia Neophilologica* Vol. 71 No. 1, (2014), 39.

⁵ Bahrul Ulum, Setiya Yunus Saputra, *Pelatihan Keterampilan Berliterasi dengan Metode Bookish Play untuk Guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan*, *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, Vol. 7, No. 3, (2022), 204.

⁶ *Ibid*, 200-201.

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan. Oleh karena itu, minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu menarik minat anak dalam membaca. Menurut Farida Rahim minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.⁷ Herman Wahadaniah juga menyimpulkan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.⁸ Sementara itu, Ema Dian Afriani dalam penelitiannya menjelaskan beberapa indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, diantaranya: (1) kesenangan membaca, (2) kesadaran akan manfaat membaca, (3) frekuensi membaca, dan (4) kuantitas bacaan.⁹

Dalam menarik minat baca anak perlu diterapkannya program literasi pada anak, seperti yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam meningkatkan kemampuan literasi dan tumbuh kembang anak-anak yaitu mengadakan program bookish play dengan memberikan kegiatan yang variatif pada unit layanan anak, mulai dari menyediakan berbagai jenis bacaan, mengadakan

⁷ Farida rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28.

⁸ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2017), 16.

⁹ Ema Dian Afriani, dkk., *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Prasasti Ilmu Vol. 1 No. 3, (2021), 21.

kegiatan mendongeng (*storry telling*), berbagai jenis permainan (*game*) seperti puzzle dan alat permainan lainnya. Selain itu pustakawan juga mendekorasi ruang perpustakaan yang menarik dan nyaman untuk anak-anak yang berkunjung di perpustakaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan diketahui bahwa terdapat kegiatan bookish play yang dilakukan sejak tahun 2012 sampai sekarang di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang bertujuan untuk membantu anak-anak dalam proses tumbuh kembangnya yang berhubungan dengan tema sebuah buku dan bisa juga sebagai pusat aktivitas yang melibatkan buku. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan siswa kelas 1 sampai dengan Sekolah Dasar (SD). Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara insidental yaitu dilakukan pada saat waktu tertentu ketika banyak anak-anak yang berkunjung datang ke perpustakaan. Pustakawan menjelaskan bahwa kegiatan bookish play ini tujuannya untuk mempermudah pemahaman cerita anak akan sebuah tema/isi buku, lebih melekatkan karakter cerita, melatih motorik anak dan dapat menambah kemampuan literasi anak. Proses pelaksanaan kegiatan ini pustakawan membutuhkan beberapa alat peraga seperti poster, kartu gambar, dan lain sebagainya serta sebuah tema dari cerita yang akan dibacakan.

Di samping itu, penulis menemukan beberapa kendala pada unit layanan anak di perpustakaan ini, yakni minat anak-anak untuk membaca masih kurang, hal ini dideteksi dari pengunjung pada layanan anak belum begitu ramai, kurangnya koleksi storry telling atau kurangnya keberagaman koleksi terutama pada jenis

komik. Selain itu, kegiatan bookish play ini masih dilakukan secara insidental sehingga anak-anak yang ingin mengikuti kegiatan bookish play tidak mengetahui waktu yang pasti, kurangnya rak/media untuk menyimpan alat bermain anak misalnya puzzle sehingga alat-alat yang tersedia rentan terhadap kerusakan atau hilang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Kegiatan Bookish Play pada Unit Layanan Anak Terhadap Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan bookish play pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan bookish play pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Manfaat dan Kegunaan

1) Secara teoritis

Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan bookish play pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh. Bagi penelitian lain yang sejenis, diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

2) Secara praktis

Menjadi masukan dan evaluasi kepada pustakawan pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam hal pengelolaan kegiatan bookish play.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami karya ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan kajian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan suatu kegiatan memerlukan sebuah pengelolaan yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan mempunyai beberapa arti yaitu: 1) Proses, cara, perbuatan mengelola. 2) Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. 3) Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. 4) Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰

Pengelolaan menurut G.R Terry dalam Ananda Adi Riansyah mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang

¹⁰ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 79.

telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹¹

Menurut Suryatama Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses penyusunan dan pengambilan keputusan melalui perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan serta pengawasan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun pengelolaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan bookish play pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Bookish Play

Bookish play secara umum adalah aktivitas bermain dengan anak yang berhubungan dengan tema sebuah buku dan bisa juga sebagai pusat aktivitas yang melibatkan buku.¹³ Bookish play merupakan istilah kegiatan untuk aktivitas permainan yang temanya berfokus kepada buku tertentu. Bisa dari

¹¹ Ananda Adi Riansyah, *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Cv Ananda Sagita Persada (Asp) (Survey Pada Pegawai Cv Ananda Sagita Persada Indramayu)*, Thesis, (Bandung: Universitas Pasundan, 2020), 22.

¹² Dhian Suryatama, *Pengelolaan Surat Masuk Dan Surat Keluar Pada Kantor Kecamatan Kalasan Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 7.

¹³ Web BPK Penabur Bogor “<https://bpkpenabur.or.id/bogor/tk-bpk-penabur-bogor/berita/kategori-news/bookish-play-kuda-unikon-nuha>.” Diakses pada 08 Desember 2022.

buku cerita anak, kitab suci Alquran maupun Hadist atau lainnya. Melalui bookish play, selain membuka pengalaman baru akan buku dan literasi didalamnya, dapat juga membantu anak untuk mudah menyerap pengetahuan yang ada didalam buku dengan cara yang baru dan menyenangkan, serta mengasah kemampuan kreativitas, imajinasi, dan berpikir kritis.¹⁴

Lois Bragg menjelaskan bahwa secara umum bookish play dapat didefinisikan sebagai permainan yang mencakup pengetahuan tentang alfabet dan angka dengan menyusun ulang huruf serta mengidentifikasi alfabet dan tata bahasa melalui bacaan yang berasal dari buku.¹⁵ Lebih lanjut, Bahrul Ulum dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bookish play merupakan kegiatan bermain yang didasarkan pada pembacaan buku sebelumnya atau dalam kata lain buku dijadikan sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan ide kegiatan bermain, bisa berupa menggambar, membuat kerajinan, eksperimen, origami, dan kegiatan serupa yang membuat anak merasakan kesenangan yang tidak hanya melibatkan emosi namun aktivitas permainan ini juga melatih kemampuan sensorik dan fisik motorik anak.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bookish play adalah kegiatan bermain dengan menggunakan buku tertentu yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang tema buku yang di

¹⁴ Halaman web <https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa> diakses pada 3 Agustus 2022 pukul 11.42

¹⁵ Lois Bragg, *Runes and Readers: In and Around "The Husband's Message"*, *Studia Neophilologica* Vol. 71 No. 1, (2014), 39.

¹⁶ Bahrul Ulum, Setiya Yunus Saputra, *Pelatihan Keterampilan Berliterasi dengan Metode Bookish Play untuk Guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan*, *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, Vol. 7, No. 3, (2022), 204.

Adapun bookish play yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bookish play yang diselenggarakan pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

3. Layanan Anak

Layanan anak dapat disebut sebagai upaya dari perpustakaan umum guna menjangkau pembaca sebanyak-banyaknya dan sedini mungkin mengenalkan perpustakaan kepada anak-anak. Layanan anak adalah perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam koleksi dan pelayanan untuk anak-anak, umumnya para anggotanya berusia 4- 15 tahun.¹⁷

Perpustakaan anak atau layanan adalah sebuah fasilitas yang diperuntukkan khusus untuk anak yang mana disesuaikan dengan segala aktivitas, standar keselamatan, dan kenyamanan anak.¹⁸ Layanan anak menurut Sutarno dalam Andi Asriani Umar yaitu suatu kegiatan di perpustakaan dalam rangka melayani pembaca dan pengunjung kelompok/seksi anak-anak. Layanan anak adalah layanan yang biasanya diberikan untuk anak-anak mulai dari anak-anak usia prasekolah sampai tingkat menengah pertama atau paling tidak sampai tingkat sekolah dasar.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan anak merupakan upaya dari perpustakaan umum guna menjangkau

¹⁷ Siti Hajjah, *Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 24.

¹⁸ Tegar Indra Maya, *Perpustakaan Anak di Kota Banjarbaru*, Journal of architecture, Vol.10, No.1, (2021), 37.

¹⁹ Andi Asriani Umar, dkk., *Kredibilitas Pustakawan Dalam Memberikan Informasi Isi Koleksi Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Konawe*, Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Vol. 1 No. 1, (2021), 10.

pembaca anak-anak sebanyak-banyaknya, dan sedini mungkin mengenal perpustakaan adapun layanan anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang menyelenggarakan kegiatan bookish play.

4. Minat Baca

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah gairah, keinginan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁰ Menurut Farida Rahim minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.²¹ Sedangkan menurut Herman Wahadaniah minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk membaca.

²⁰ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 153.

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28.

²² Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: DEPDIBUD, 2017), 16.

Adapun minat baca yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah minat baca anak pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh setelah mengikuti kegiatan bookish play.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan berbagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya dengan menggali beberapa sumber informasi dari literatur-literatur untuk melakukan perbandingan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian serupa mengenai topik pengelolaan kegiatan bookish play dan minat baca pada layanan anak di perpustakaan.

Adapun penelitian pertama dilakukan oleh Florensia Ellena Putri Dewanthi pada tahun 2018 dengan judul "*Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang*". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan layanan anak di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang, meliputi layanan kunjung berkelompok dan layanan mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian adalah pustakawan layanan anak dan pemustaka anak sekolah dasar serta data pendukung dari telaah dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan analisis dimulai dari tahap mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca seluruh data, memberi kode data, tema deskripsi, penyajian data, dan interpretasi data. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada layanan kunjung berkelompok pemustaka cenderung memiliki respon

dan minat yang sangat baik jika dibandingkan dengan layanan mandiri minat pemustaka rendah.²³

Penelitian kedua dilakukan oleh Arin Krisdiana pada tahun 2019 dengan judul “*Analisis Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY Berdasarkan IFLA Guidelines For Library Services To Children Aged 0-18*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai layanan anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY berdasarkan IFLA Guidelines For Library Services To Children Aged 0-18. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi yang didasarkan pada IFLA Guidelines For Library Services To Children Aged 0-18 di lapangan. Untuk menganalisisnya menggunakan teori Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh tingkat kesesuaian adalah 17 komponen dari 24 komponen atau $\frac{17}{24} \times 100 = 70\%$. Sedangkan yang tidak sesuai ada 7 komponen dari 24 komponen atau $\frac{7}{24} \times 100 = 29\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY sebagian besar hampir sesuai dengan IFLA Guidelines For Library Services To Children Aged 0-18. Berdasarkan analisis diketahui komponen yang sesuai berupa tujuan perpustakaan anak-anak, tata tertib perpustakaan anak-anak, sumber daya manusia – kompetensi dan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan pustakawan

²³ Florensia Ellena Putri Dewanthy, dkk., *Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang*, BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol. 2 No. 2, (2018), 88.

anak-anak, standard dan nilai etika, pendanaan dan mengelola anggaran dan sumber daya keuangan, sumber pendanaan, pengembangan dan manajemen koleksi, kebijakan pengembangan dan manajemen koleksi, program dan kegiatan penjangkauan masyarakat, desain ruang dan menciptakan tempat yang ramah, rentang usia, perabotan dan peralatan, penerangan, papan petunjuk dan cara menemukannya, aksesibilitas dari ruang pustaka, dan kesehatan dan keselamatan. Sedangkan komponen yang belum sesuai berupa misi perpustakaan anak-anak, kemitraan dan kolaborasi, format, sumber daya fisik dan digital, teknologi di perpustakaan anak-anak, konsultasi dengan pengguna – melibatkan anak-anak dan remaja dalam merancang ruang perpustakaan mereka, dan pemasaran dan promosi.²⁴

Penelitian ketiga dilakukan oleh Bahrul Ulum dan Setiya Yunus Saputra pada tahun 2022 dengan judul “*Pelatihan Keterampilan Berliterasi dengan Metode Bookish Play untuk Guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan berliterasi guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan menggunakan metode Bookish Play. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan metode praktik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelatihan kemampuan berliterasi menggunakan metode bookish play berjalan dengan lancar meskipun masih ada kendala dan keterbatasan pelaksanaan seperti keterbatasan waktu dan keterbatasan ide oleh peserta. Namun dalam yang dialami hal kemampuan berliterasi peserta khususnya guru SDN

²⁴ Arin Krisdiana, *Analisis Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY Berdasarkan Ifla Guidelines For Library Services To Children Aged 0-18*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), vii.

Tambakasri 5 ada banyak hal baru yang dapat meningkatkan kemampuan berliterasi guru yang bisa diterapkan di sekolah terutama di kelas masing-masing, termasuk pengetahuan guru bahwa banyaknya buku-buku digital yang dapat dijadikan bahan bacaan seperti aplikasi let's read dan website milik literacy cloud, sehingga keterbatasan yang dihadapi guru termasuk dalam keterbatasan buku atau referensi sebagai bahan bacaan dapat teratasi.²⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya di atas dengan penelitian yang penulis lakukan meliputi topik penelitian, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan waktu penelitian. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Florensia Ellena Putri Dewanthi dengan judul “*Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang*”, memiliki persamaan pada topik penelitian yaitu pengelolaan layanan anak di Dinas Perpustakaan Umum, metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian.

Selanjutnya, perbedaan dan persamaan pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Arin Krisdiana dengan judul “*Analisis Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY Berdasarkan IFLA Guidelines For Library Services To Children Aged 0-18*”, memiliki persamaan pada topik penelitian yaitu pengelolaan layanan anak, jenis penelitian yang digunakan sama-

²⁵ Bahrul Ulum, Setiya Yunus Saputra, *Pelatihan Keterampilan Berliterasi dengan Metode Bookish Play untuk Guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan*, JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), Vol. 7, No. 3, (2022), 205.

sama kualitatif deskriptif, dan metode pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan menggunakan *IFLA Guidelines for Livrary Services To Children Aged 0-18* sedangkan penulis melakukan penelitian dengan melihat kaitan pengelolaan kegiatan bookish play pada layanan anak dengan minat baca anak tanpa menggunakan standar IFLA. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian.

Selanjutnya, perbedaan dan persamaan pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Bahrul Ulum dan Setiya Yunus Saputra dengan judul “*Pelatihan Keterampilan Berliterasi dengan Metode Bookish Play untuk Guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan*”, dengan persamaan pada topik penelitian yaitu kegiatan bookish play. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan praktik sedangkan penulis menggunakan kualitatif melalui wawancara. Perbedaan lainnya juga terletak pada waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian.

B. Layanan Anak

1. Pengertian Layanan Anak

Layanan anak merupakan layanan yang ditujukan untuk anak-anak yang diselenggarakan oleh perpustakaan sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan umum yaitu, memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pendayagunaan koleksi bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian,

ilmu pengetahuan, dan rekreasi.²⁶ Joan M. Reitz dalam Rika Jufriazia Manita menyatakan bahwa layanan anak adalah pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak sampai anak berumur 12-13 tahun, di dalamnya termasuk pengembangan koleksi anak muda, mendongeng, membantu pengajaran dalam pengerjaan tugas biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada di perpustakaan umum.²⁷ Adapun menurut Tegar Indra Maya, Perpustakaan anak atau layanan adalah sebuah fasilitas yang diperuntukkan khusus untuk anak yang mana disesuaikan dengan segala aktivitas, standar keselamatan, dan kenyamanan anak.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan anak merupakan layanan yang disediakan perpustakaan yang ditujukan untuk anak dengan menyimpan, menghimpun dan melayani koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak demi kepentingan penarikan minat anak terhadap perpustakaan dan kegiatan membaca.

2. Tujuan Pelaksanaan Layanan Anak

Menurut IFLA *Guidelines for Children Library Services*, tujuan keberadaan layanan anak adalah untuk:

²⁶ Andi Asriani Umar, dkk., *Kredibilitas Pustakawan Dalam Memberikan Informasi Isi Koleksi Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Konawe*, Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Vol. 1 No. 1, (2021), 9.

²⁷ Rika Jufriazia Manita & Fega Nurhidayati, *Analisis Inovasi Layanan Anak "Kurenah Storytelling" Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang*, JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam), Vol. 1, No. 1 (2022), 49.

²⁸ Tegar Indra Maya, *Perpustakaan Anak di Kota Banjarbaru*, Journal of architecture, Vol.10, No.1, (2021), 37.

- a) Memfasilitasi hak anak dalam hal: informasi, fungsional, visual, digital dan literasi media, pengembangan kebudayaan, pengembangan minat baca, pembelajaran seumur hidup, dan program kreatif pada saat waktu luang.
- b) Menyediakan akses terbuka yang memadai untuk sumber daya dan media kepada anak-anak
- c) Menyediakan berbagai kegiatan untuk anak, orang tua atau pengasuh
- d) Memfasilitasi keluarga untuk masuk dalam komunitas masyarakat
- e) Memberdayakan serta mendukung kebebasan dan keamanan anak-anak
- f) Mendorong anak agar tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan kompeten
- g) Memperjuangkan perdamaian dunia demi masa depan anak-anak.²⁹

Menurut pendapat Saleh yang dikutip oleh Wahyu Eka Nurhandini, tujuan utama dari layanan anak-anak antara lain berikut ini:

- a) Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan.
- b) Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya.
- c) Membina, mengembangkan dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi), serta mendidik anak belajar mandiri.

²⁹ Carolynn Rankin, *Guidelines for Library Service to Children Aged 0-18*, (Netherlands: IFLA, 2018), 7.

- d) Mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup.
- e) Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuannya.
- f) Berfungsi suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak.³⁰

Selanjutnya, menurut Kevin Christmanaya Adi tujuan layanan anak adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan minat baca sejak usia dini;
- b) Memberikan pendidikan non formal pada anak;
- c) Melestarikan kebudayaan tradisional;
- d) Tumbuhnya generasi muda yang terampil cerdas dan cinta perpustakaan.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan layanan anak di perpustakaan adalah menyediakan fasilitas khusus pada anak untuk mengembangkan pengetahuannya sejak dini serta tidak menghambat kebutuhan informasi anak melalui bacaan di perpustakaan.

³⁰ Wahyu Eka Nurhandini, *Inovasi Layanan Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang*, BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol. 4, No. 1, (2020), 34.

³¹ Kevin Christmanaya Adi, Hermintoyo, *Pemanfaatan Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Membangun Citra Perpustakaan*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 7 No. 1, (2019), 156.

3. Kegiatan Layanan Anak di Perpustakaan

Dalam menarik minat membaca anak-anak pada layanan anak di perpustakaan, pustakawan dapat membuat beragam kegiatan-kegiatan yang relevan dengan minat dan kesukaan mereka. Paul B. Diedrich dalam Widad Inayati menjelaskan kegiatan yang dapat dilakukan pada layanan anak di perpustakaan yaitu seperti kegiatan mendongeng, pemutaran film, kegiatan menggambar dan mewarnai, dan kegiatan membaca yang sudah memiliki areanya tersendiri.³²

Selanjutnya, Bunanta dalam Mutmainnah mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk layanan anak di perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan kelas membaca, melukis, seni, kerajinan tangan, bermain, serta pemutaran film ataupun video untuk anak-anak.
- b) Menyelenggarakan kegiatan mendongeng secara langsung tanpa alat peraga. Kegiatan ini dapat melibatkan anak dengan memintanya ikut menjadi salah satu tokoh.
- c) Menyelenggarakan pameran buku dengan tema tertentu misalnya cerita petualangan, horor, humor dan sebagainya.³³

Adapun Falian Sumitra dan Gustina Erlianti juga menjelaskan kegiatan

³² Widad Inayati, *Peran Pustakawan dalam Pemanfaatan Layanan Anak sebagai Motivasi Belajar Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 4.

³³ Mutmainnah, *Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2020), 54-55.

yang dapat dilakukan pada layanan anak di perpustakaan antara lain sebagai berikut:

- a) Mengadakan lomba untuk anak, seperti lomba mewarnai, lomba bercerita, lomba melukis, dan sebagainya.
- b) Melakukan kegiatan *story telling* dan bimbingan belajar, seperti bimbingan menggambar, mewarnai, menulis dan bimbingan membaca bagi anak melalui *story telling*. Dengan adanya kegiatan ini anak merasa senang dan akan lebih aktif dan kreatif dalam berkreasi.
- c) Menarik pemustaka anak melalui perpustakaan keliling. Adapun perpustakaan keliling ini memiliki peran penting untuk meningkatkan minat baca serta mengajak anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan tepatnya pada layanan anak.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan pada layanan anak meliputi kegiatan membaca dan pengembangan keterampilan anak melalui beragam lomba seperti bercerita, mewarnai, kerajinan tangan, dan sebagainya.

4. Kegiatan Bookish Play

Dengan adanya kegiatan bookish play, pustakawan dapat memberikan pengalaman baru akan buku dan literasi didalamnya dan dapat juga membantu anak untuk lebih mudah menyerap pengetahuan yang ada didalam buku dengan cara yang baru dan menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan definisi bookish

³⁴ Falian Sumitra & Gustina Erlianti, *Strategi Meningkatkan Kunjungan Pada Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung*, Literatify: Trends in Library Developments Vol. 2 No. 1, (2021), 6-7.

play secara istilah diartikan sebagai kegiatan untuk aktivitas permainan yang temanya berfokus kepada buku tertentu. Aktivitas bookish play pada intinya adalah memvisualisasikan isi buku, bisa berupa: Tokoh pada buku / konsep / ide / gagasan atau alur cerita pada buku. Visualisasi ini akan mendorong anak untuk lebih dekat atau intimate relationship dengan bukunya.³⁵

Lois Bragg menjelaskan bahwa secara umum bookish play dapat didefinisikan sebagai permainan yang mencakup pengetahuan tentang alfabet dan angka dengan menyusun ulang huruf serta mengidentifikasi alfabet dan tata bahasa melalui bacaan yang berasal dari buku.³⁶ Lebih lanjut, Bahrul Ulum dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bookish play merupakan kegiatan bermain yang didasarkan pada pembacaan buku sebelumnya atau dalam kata lain buku dijadikan sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan ide kegiatan bermain, bisa berupa menggambar, membuat kerajinan, eksperimen, origami, dan kegiatan serupa yang membuat anak merasakan kesenangan yang tidak hanya melibatkan emosi namun aktivitas permainan ini juga melatih kemampuan sensorik dan fisik motorik anak.³⁷

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai kegiatan bookish play seperti yang disebutkan dalam penelitian Bahrul Ulum yaitu sebagai berikut:

- a) Pemberian pelatihan kegiatan bookish play kepada penyelenggara

³⁵ Diakses dihalaman <https://www.growingumma.com/2022/02/bookish-play-membuat-anak-semakin-cinta.html> pada 09 November 2022.

³⁶ Lois Bragg, *Runes and Readers: In and Around "The Husband's Message"*, *Studia Neophilologica* Vol. 71 No. 1, (2014), 39.

³⁷ Bahrul Ulum, Setiya Yunus Saputra, *Pelatihan Keterampilan Berliterasi dengan Metode Bookish Play untuk Guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan*, *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, Vol. 7, No. 3, (2022), 204.

kegiatan bookish play, meliputi:

- 1) Metode literasi, dan
 - 2) Inovasi kegiatan berliterasi menggunakan bookish play,
- b) Penerapan berliterasi dengan metode bookish play meliputi:
- 1) Pemberian contoh praktek berliterasi dengan metode bookish play
- c) Kegiatan refleksi yang merupakan kelanjutan atas kegiatan yang telah berlangsung yang nantinya akan menghasilkan:
- 1) Evaluasi kegiatan, dan
 - 2) Kendala dalam pengimplementasiannya.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bookish play merupakan aktivitas permainan dengan menemukan ide kegiatan bermain yang didasarkan pada pembacaan buku dengan memvisualisasikan isi buku dan memperoleh inspirasi pengetahuan dengan tujuan melatih kemampuan sensorik dan fisik motorik anak.

³⁸ *Ibid*, 200-201.

C. Minat Baca Anak

1. Pengertian Minat Baca Anak

Adanya minat baca dari dalam diri seorang anak dapat ditandai ketika anak tersebut mengungkapkan kegemarannya dan cenderung lebih tertarik serta menyukai kegiatan membaca. Minat membaca merupakan kekuatan pendorong agar anak tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri.³⁹

Menurut Farida Rahim, minat baca anak ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang anak untuk membaca. Anak yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.⁴⁰

Emad Dian Afriani juga mengemukakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seorang anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca anak adalah suatu perasaan yang mendorong seorang anak untuk menggemari kegiatan membaca sehingga anak dapat melakukan aktivitas

³⁹ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, No 3, (2020), 4.

⁴⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28.

⁴¹ Emad Dian Afriani, dkk., *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Prasasti Ilmu. Vol. 1 No. 3, (2021), 21.

membaca atas kemauan dalam diri mereka sendiri.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak, sebagai berikut:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai kecacatan otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

b) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

d) Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis meliputi:

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2) Tingkat keterlibatan dan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

3) Kematangan sosio dan emosi

Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.⁴²

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa menurut Dhina Cahya Rohim diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku-buku selain buku mata pelajaran, hal ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan terutama guru;

⁴² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 42.

- b) Kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk membeli buku, mereka lebih tertarik untuk membeli mainan sehingga tidak memahami jenis buku yang sesuai dengan perkembangan usia anak;
- c) Harga buku yang terlalu mahal membuat daya beli menurun sehingga kemauan membaca juga menurun;
- d) Berkurangnya pengarang buku, penerjemah atau penyadur yang disebabkan oleh rendahnya royalti yang diterima;
- e) Jumlah perpustakaan umum yang masih terlalu sedikit;
- f) Perpustakaan di masjid atau tempat-tempat lain yang belum dikelola dengan baik.⁴³

Selanjutnya, Ema Dian Afriani menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yakni sebagai berikut:

- a) Bakat,
- b) Jenis kelamin,
- c) Tingkat pendidikan,
- d) Kebiasaan yang dilakukan,
- e) Bahan bacaan, dan
- f) Lingkungan sekolah.⁴⁴

⁴³ Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, No 3, (2020), 4.

⁴⁴ Ema Dian Afriani, dkk., *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Prasasti Ilmu. Vol. 1 No. 3, (2021), 21.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari luar seperti pengaruh dan dorongan dari lingkungan sekitar maupun dari dalam yang berupa sifat yang dibawa sejak lahir dan motivasi terhadap membaca.

3. Indikator Minat Baca

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a) Kesenangan membaca,
- b) Kesadaran akan manfaat membaca,
- c) Frekuensi membaca, dan
- d) Kuantitas bacaan.⁴⁵

Menurut Novialita Angga Wiratama, indikator-indikator adanya minat membaca adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan terhadap bacaan;
- b) Tindakan untuk mencari bacaan;
- c) Rasa senang terhadap bacaan;
- d) Keinginan untuk selalu membaca;
- e) Tindak lanjut (menindak lanjuti apa yang di baca).⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, 21.

⁴⁶ Novialita Angga Wiratama, Nourma Oktaviarini, *Analisis Minat Baca Siswa Kelas III pada Subtema Perkembangan Teknologi Transportasi MI Modern Mutiara Iman Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*, Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA, Vol. 3, (2019), 402.

Selanjutnya, menurut Ony Dina Maharani, indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni sebagai berikut:

- a) Kesukaan, yang indikatornya gairah dan inisiatif.
- b) Ketertarikan, yang indikatornya responsif dan kesegeraan.
- c) Perhatian, yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian.
- d) Keterlibatan, yang indikatornya kemauan dan keuletan.⁴⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur minat baca terdapat berbagai pengujian yang dilakukan melalui indikator minat baca mencakup pertanyaan tentang peminatan seseorang terhadap bahan bacaan sehingga dapat diketahui seseorang tersebut memiliki minat terhadap membaca.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat aspek indikator minat baca dari Ony Dina Maharani yang meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Adapun alasan penulis menggunakan indikator tersebut adalah karena peneliti sebelumnya telah merincikan setiap aspek indikator secara lebih detail sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

⁴⁷ Ony Dina Maharani, dkk., *Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol. 3, No. 1, (2017), 321.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸ Adapun pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.⁴⁹

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan yaitu “pengelolaan kegiatan bookish play pada unit layanan anak terhadap minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian terhadap penelitian yang sedang diteliti yaitu bagaimana pengelolaan kegiatan bookish play pada unit layanan anak terhadap minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

⁴⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 58.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 64.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang beralamat di Jalan Teuku Nyak Arief, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 29 s/d 31 Mei 2023.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki kegiatan bookish play pada layanan anak sejak tahun 2012 yang bertujuan untuk peningkatan minat baca pada anak.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan agar pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan yang akan dibahas sehingga dapat terfokus pada satu penelitian saja.⁵⁰ Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pengelolaan kegiatan bookish play pada unit layanan anak terhadap minat baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian, sedangkan objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang di kaji, teliti dan diselidiki dalam penelitian. Dengan istilah lain, objek

⁵⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 23.

penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁵¹ Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang pustakawan bagian unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, sedangkan objek pada penelitian ini adalah kegiatan bookish play pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Menurut Nursapiah wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden yang akan diwawancarai. Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui kegiatan komunikasi verbal yang terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam interview secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai interviewer bisa melakukan interview secara directive. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan interview secara nondirective. Hal ini dilakukan apabila peneliti bukannya ingin memfokuskan

⁵¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 491.

pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah.⁵²

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk mewawancarai 3 orang pustakawan yang bertugas mengelola kegiatan bookish play pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun wawancara semi terstruktur ini termasuk kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idei-denyanya.⁵³ Dalam melakukan wawancara, penulis mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Pengelolaan Kegiatan Bookish Play	Pemberian pelatihan kegiatan bookish play	Bagaimana metode berliterasi dengan menerapkan kegiatan bookish play yang dilakukan saat ini?
			Bagaimana inovasi yang dilakukan untuk masa mendatang agar kegiatan bookish play ini tetap berjalan dan disenangi anak-anak?
			Kenapa alasan anda menggunakan inovasi tersebut

⁵² Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 67.

⁵³ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021),

			dan apakah kelebihan dan kekurangan inovasi yang akan anda terapkan dimasa mendatang?
		Penerapan berliterasi dengan metode bookish play	Bagaimana tata cara dari awal hingga selesai yang anda lakukan dalam melaksanakan kegiatan bookish play?
			Bagaimana kiat dan strategi yang anda lakukan untuk menarik minat anak-anak agar tertarik dan betah mengikuti kegiatan bookish play yang diselenggarakan?
		Kegiatan refleksi	Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil akhir dari penyelenggaraan kegiatan bookish play yang telah dilakukan?
			Apa saja kendala yang ada hadapi beserta solusi apa yang anda pilih dalam mengatasi kendala tersebut pada kegiatan bookish play yang dilakukan?
2.	Minat Baca Anak	Kesukaan	Bagaimana gairah anak ketika mengikuti kegiatan bookish play yang dibuat?
			Apakah anak-anak menyukai kegiatan bookish play yang diikuti?
		Ketertarikan	Bagaimana respon ketertarikan anak-anak ketika mengikuti kegiatan bookish play?
			Apakah anak-anak antusias ketika mengikuti kegiatan bookish play?
		Perhatian	Apakah anak-anak memberikan perhatian penuh ketika mengikuti kegiatan bookish play
			Bagaimana keseriusan anak-anak ketika mengikuti kegiatan bookish play?
Keterlibatan	Apakah anak-anak memiliki kemauan keras untuk terlibat dalam kegiatan bookish play?		

			Bagaimana kemauan tersebut tersampaikan serta respon apa yang dipilih pustakawan dalam menampung kemauan mereka tersebut?
--	--	--	---

b) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁵⁴ Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam reliabilitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.⁵⁵

Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang pengelolaan kegiatan layanan anak khususnya kegiatan bookish play pada unit layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

⁵⁴ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147.

⁵⁵ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Cetakan ke-4)*, (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu sebagai berikut:⁵⁶

1) Reduksi data

Reduksi Data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

Adapun langkah-langkah penulis dalam melakukan reduksi data adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data, yaitu dilakukan untuk mendapatkan data melalui pencarian data yang didapatkan dari hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang kemudian akan membuat penulis memiliki data atau dokumen yang lengkap, beragam, dan juga kompleks.
- b) Pengelompokan data, yaitu mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan beberapa jenis data sehingga diketahui mana data yang

⁵⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 78.

paling penting sehingga akan dijadikan data utama, atau data yang kurang penting, data yang agak penting, dan lain sebagainya. Dengan pengelompokan demikian, maka penulis lebih mudah dalam memilah dan memilih data sehingga tidak mengalami kesulitan dan juga kebingungan dalam melakukan tahap selanjutnya.

c) Melakukan reduksi, dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Melakukan seleksi, yaitu data yang akan dipilih atau disederhanakan harus melalui proses seleksi yang ketat. Artinya, peneliti harus benar-benar memilih data dengan tepat mengenai mana data yang ingin direduksi dan lain sebagainya.

(2) Meringkas, yaitu memilih data berdasarkan proses yang ketat, selanjutnya data yang terpilih ini harus diringkas berdasarkan uraian singkat. Uraian ini harus disampaikan dengan jelas, lugas, dan juga informasi yang disampaikan tetap harus sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga tidak mengurangi atau menambah esensi lain di dalamnya.

(3) Menggolongkan, yaitu mengelompokkan atau menggolongkan data dengan berbagai jenis, misalnya dalam jenis yang sesuai konsep, kategori, atau bahkan tema-tema. Dengan demikian, proses reduksi data ini merupakan proses saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan juga penyajian data. Adapun sifat reduksi data ini tidak bisa dilakukan dalam sekali jadi, melainkan harus berkali-kali, bolak-balik, dan sebagainya agar perkembangan data yang

disajikan interaktif dan sekuensial, atau bahkan melingkar. Dengan demikian, data tersebut memiliki ketajaman yang baik sehingga bermanfaat dan informasinya dapat disampaikan dengan jelas.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan.

Adapun bentuk penyajian data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teks naratif. Alasan penulis menggunakan bentuk penyajian data tersebut adalah untuk mendeskripsikan hasil wawancara yang telah ditranskripsikan sehingga diperoleh data secara rinci terkait fenomena yang diteliti.

3) Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Adapun langkah-langkah penulis dalam menarik kesimpulan diantaranya:

- a) Menjelaskan pokok penting permasalahan.
- b) Memberi ringkasan terkait hal-hal yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.

- c) Menghubungkan setiap kelompok data agar dapat menarik kesimpulan tertentu.

G. Kredibilitas Data

Kredibilitas data bertujuan sebagai penjamin keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian.⁵⁷

Pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan asas atau prosedur penelitian. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

b) Melakukan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (subjek penelitian). Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dan membercheck untuk melakukan kredibilitas data hasil penelitian. Cara yang dilakukan dengan mengecek kembali data dengan cara bertanya kembali kepada subjek penelitian.

⁵⁸ Moeleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kegiatan Bookish Play

Kegiatan bookish play mulai dilaksanakan pada tahun 2012 hingga sekarang dilakukan oleh pustakawan di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Kegiatan ini berhubungan dengan tema sebuah buku dan bisa juga sebagai pusat aktivitas yang melibatkan buku. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan siswa kelas 1 sampai dengan Sekolah Dasar (SD). Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara insidental yaitu dilakukan pada saat waktu tertentu ketika banyak anak-anak yang berkunjung datang ke perpustakaan.

Kegiatan bookish play ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman cerita anak akan sebuah tema/isi buku, lebih melekatkan karakter cerita, melatih motorik anak dan dapat menambah kemampuan literasi anak. Kegiatan bookish play yang dilaksanakan meliputi kegiatan *story telling* melalui koleksi perpustakaan, mengaji, menghafal Al-Quran dan Hadis, dan melakukan permainan seperti melipat kertas origami, menyusun puzzle, dan permainan kartu. Dalam pelaksanaan kegiatan ini pustakawan membutuhkan beberapa alat peraga seperti poster, kartu gambar, dan lain sebagainya serta sebuah tema dari cerita yang akan dibacakan.⁵⁹

⁵⁹ Data kegiatan bookish play di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tahun 2023.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

a) Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani.

b) Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh:

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah aceh.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan.
- 3) Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.
- 6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- 7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.⁶⁰

3. Kegiatan Bookish Play

Kegiatan bookish play yang diselenggarakan di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh meliputi:

⁶⁰ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Visi dan Misi*, diakses pada https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13, tanggal 28 Mei 2023.

- 1) Kegiatan *story telling* melalui koleksi perpustakaan,
- 2) Kegiatan mengaji,
- 3) Kegiatan menghafal Al-Quran dan Hadis, dan
- 4) Kegiatan permainan melipat kertas origami, menyusun puzzle, dan permainan kartu.⁶¹

4. Judul Koleksi Bookish Play

Judul koleksi yang digunakan pada kegiatan bookish play di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh antara lain sebagai berikut:

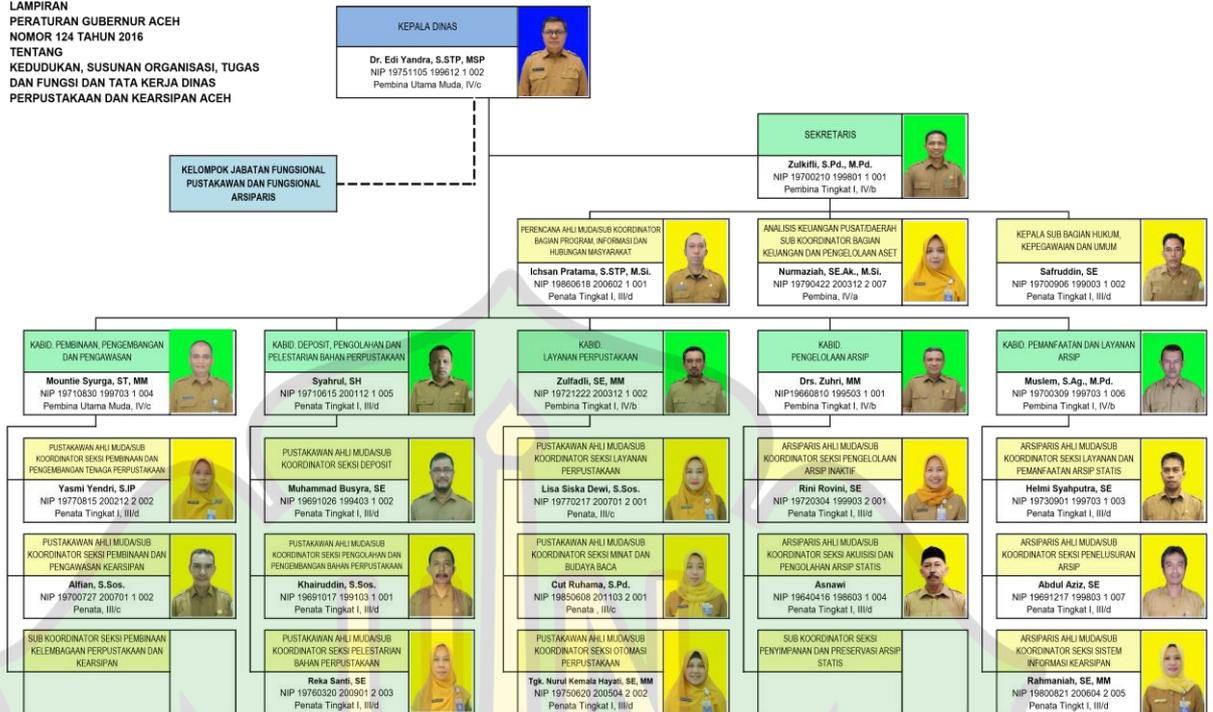
No.	Pengarang	Judul Buku	Kota Terbit	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Kristen Wiman	Dahulu ada peternakan	Jakarta	Erlangga	2017
2.	Qu In	Aku bisa cepat menulis angka Arab	Jakarta	Dunia Anak	-
3.	Ayu Prameswari	Mari bergambar	Jakarta	Erlangga for kids	2017
4.	Sarfulloh M. Satori	Aku cinta islam pustaka islam untuk anak	Jakarta	Aku Bisa	2018
5.	Ibnu Sholeh AR	Pintar menulis sambung huruf hijaiyah	Bogor	Little bee	2014

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah sebagai berikut:

⁶¹ Data kegiatan bookish play di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tahun 2023.

LAMPIRAN
PERATURAN GUBERNUR ACEH
NOMOR 124 TAHUN 2016
TENTANG
KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS
DAN FUNGSI DAN TATA KERJA DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang pustakawan pada unit layanan anak, pengelolaan kegiatan bookish play dan kaitannya dengan minat baca anak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Bookish Play pada Unit Layanan Anak

Pada poin ini, pengelolaan bookish play pada unit layanan anak dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

a. Pemberian Pelatihan Bookish Play

Pemberian pelatihan kegiatan bookish play yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurmala Dewi yaitu:

"Metode dilakukan dengan cara membacakan cerita melalui kegiatan read aloud (membaca yang nyaring)." ⁶²

Ibu Asnuri juga memiliki pendapat yang sama yaitu:

"Menurut saya selama saya disini saya melihat disini untuk kegiatan literasi melalui metode bacaan yang nyaring kepada anak-anak dengan nada penekanan ketika membacanya agar mereka tertarik mendengarnya sehingga kedepannya mereka lebih tertarik untuk membacanya lagi." ⁶³

Lebih lanjut, Ibu Zulkasnawati juga menjelaskan metode bookish play dilakukan dengan cara:

"Dengan cara beraktivitas permainan yang temanya berfokuskan kepada buku, bisa buku cerita anak, kitab suci Al-Quran maupun hadist." ⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa pemberian pelatihan bookish play dilakukan dengan metode pembacaan cerita melalui kegiatan *read aloud* (membaca yang nyaring) yang difokuskan melalui permainan dari bacaan buku-buku yang ada di perpustakaan.

Selain itu, untuk lebih menarik minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan bookish play ini, pustakawan juga melakukan beragam inovasi dan alasan menggunakan inovasi tersebut seperti penjelasan Ibu Nurmala Dewi dan Ibu Asnuri yang memiliki pendapat yang sama mengatakan:

"Inovasi dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti game, kerajinan tangan, atau sains sederhana. Inovasi ini tidak ada kekurangannya, malah sangat menyenangkan." ⁶⁵

"Untuk inovasi kita membuat kegiatan seperti keterampilan membuat kerajinan tangan, melipat kertas, membuat game yang menarik, supaya anak lebih tertarik dan semangat ke pustaka. Sampai saat ini inovasi itu

⁶² Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi pada 25 Mei 2023.

⁶³ Wawancara bersama Pustakawan: Asnuri pada 25 Mei 2023.

⁶⁴ Wawancara bersama Pustakawan: Zulkasnawati pada 25 Mei 2023.

⁶⁵ Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi pada 25 Mei 2023.

*tidak ada kekurangannya, malah lebih membangkitkan semangat anak-anak kalo ada kegiatan seperti itu karena ada permainannya tidak melulu membaca saja sehingga ada tantangannya lah."*⁶⁶



Gambar 4.1 Inovasi Kegiatan Bookish Play

Selain itu, Ibu Zulkasnawati menjelaskan lebih lanjut inovasi yang dilakukan melalui:

*"Selalu memberikan tema tantangan, membuat hal yang menarik, dan membebaskan anak-anak untuk berkreasi, seperti kegiatan dalam bulan Ramadhan. Inovasi ini biasanya tidak ada kekurangannya karena sangat menyenangkan ya dan untuk menumbuhkan kecintaan kepada literasi, kelebihanannya lebih mudah menyerap pengetahuan yang ada dalam buku."*⁶⁷

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa inovasi yang dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan menyenangkan dan tidak memfokuskan anak-anak untuk terus membaca buku tetapi juga diberikan tantangan sehingga dapat membangkitkan semangat belajar anak-anak.

⁶⁶ Wawancara bersama Pustakawan: Asnuri pada 25 Mei 2023.

⁶⁷ Wawancara bersama Pustakawan: Zulkasnawati pada 25 Mei 2023.

b. Penerapan Berliterasi dengan Metode Bookish Play

Penerapan kegiatan bookish play pada unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh seperti yang dijelaskan ketiga pustakawan yang berpendapat sama yaitu:

"Kita biasanya sesuaikan jumlah peserta berdasarkan surat pemberitahuan dari sekolah lalu kegiatannya biasanya kami susun disini menurut usia anak-anak, maksudnya anak TK seperti apa dan SD seperti apa kita sesuaikan." ⁶⁸

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa penerapan kegiatan bookish play diterapkan melalui survei jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan bookish play yang didasarkan surat pemberitahuan yang dikirimkan oleh pihak perpustakaan kepada sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) disekitar kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang selanjutnya akan dijadwalkan hari untuk mengikuti kegiatan bookish play di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

c. Kegiatan Refleksi

Adapun kegiatan refleksi untuk evaluasi akhir dalam menilai kegiatan bookish play yang dilakukan pada unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, ketiga pustakawan memiliki pendapat yang sama yaitu sebagai berikut:

"Hasil evaluasi akhirnya dari kegiatan bookish play ini dapat kita lihat dengan antusiasnya anak-anak setiap berkunjung ke ruangan anak ini. Kita dapat melihat dimana anak-anak itu waktu diruangan anak ini mereka itu sangat berminat atau kurang gitu, kita dapat melihat dengan semangat nya dia ketika membaca dongeng atau bercerita apakah dia semangat gak, lalu ketika kita ada membuat semacam permainan minat

⁶⁸ Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi, Asnuri, Zulkasawati pada 25 Mei 2023.

*gak anak-anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, kita dapat melihat dari situ."*⁶⁹

Selain itu, ketiga pustakawan juga menjelaskan kendala yang sama saat melakukan kegiatan bookish play yaitu sebagai berikut:

*"Kendala utama adalah dana karena belum ada anggaran khusus untuk kegiatan bookish play. Kendala kedua adalah SDM yang kurang. Cara mengatasinya, kita minta sekolah untuk menyediakan sendiri peralatan yang diperlukan. Dari SDM, kita melatih petugas ruangan sebelum melakukan kegiatan bookish play."*⁷⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan bookish play yang dilakukan akan di evaluasi yang kemudian menjadi catatan pustakawan agar kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan secara maksimal, dimana pustakawan terus melakukan peningkatan agar kegiatan bookish play ini tetap di sukai anak-anak dan dapat mendorong minat dan ketertarikan anak terhadap membaca. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan bookish play adalah anggaran yang minim untuk peningkatan fasilitas pendukung kegiatan serta kekurangan SDM dalam melakukan kegiatan bookish play.

2. Minat Baca Anak pada terhadap Kegiatan Bookish Play

Minat baca anak dalam kegiatan bookish play dapat dilihat melalui indikator meliputi kesukaan anak, ketertarikan anak, perhatian yang diberikan anak terhadap kegiatan, dan keterlibatan anak. Adapun rincian hasil penelitian pada poin ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi, Asnuri, Zulkasawati pada 25 Mei 2023.

⁷⁰ Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi, Asnuri, Zulkasawati pada 25 Mei 2023.

a. Kesukaan

Pada indikator kesukaan pustakawan menjelaskan bahwa anak-anak sangat bergairah dan antusias dalam mengikuti kegiatan bookish play yang diselenggarakan di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, gairah dan antusias anak dijelaskan seperti yang dijelaskan oleh ketiga pustakawan yang memiliki pendapat yang sama yaitu sebagai berikut:

"Biasanya anak-anak sangat bergairah maksudnya antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan serius dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, biasanya kalo misalnya ada senamnya, ada nyanyi, ada dongeng, ada perlombaan membaca ayat pendek, mereka antusias karena kami juga menyediakan hadiah untuk pemenang dan mereka serius dan senang untuk ikutnya." ⁷¹

Poin di atas menjelaskan bahwa antusias yang di tunjukkan oleh anak-anak dalam mengikuti kegiatan bookish play karena unit layanan anak menyediakan beragam kegiatan yang menyenangkan serta menyediakan hadiah untuk menstimulus anak lebih bersemangat menyimak ketika kegiatan berlangsung.

b. Ketertarikan

Ketertarikan anak-anak dalam mengikuti kegiatan bookish play tersebut seperti yang dijelaskan oleh ketiga pustakawan pengelola kegiatan bookish play yang memiliki pendapat yang sama yaitu:

⁷¹ Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi, Asnuri, Zulkasawati pada 25 Mei 2023.

*"Responnya tertariknya biasanya dengan banyak bertanya, maksudnya mereka itu berebut mengajukan pertanyaan, berebut meminta maju ke depan, respon mereka suka kita liat dari banyak pertanyaannya."*⁷²

Berkaitan dengan pernyataan di atas, diketahui bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan bookish play secara keseluruhan telah memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

c. Perhatian

Pada indikator perhatian anak dalam mengikuti kegiatan bookish play, ketiga pustakawan menjelaskan hal yang sama yaitu:

*"Iya biasanya mereka memberikan perhatian yang penuh pada setiap kegiatan yang kita buat misalnya kita buat lomba atau bercerita mereka pasti memperhatikan karena setelah itu mereka satu persatu mengulang lagi dongeng apa yang kita ceritakan jadi mereka harus memperhatikan ya kalo gak mereka gak tau apa alur cerita yang kita kasih."*⁷³

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan bookish play juga telah memiliki perhatian penuh terhadap kegiatan yang dilakukan.

d. Keterlibatan

Selanjutnya, pada indikator keterlibatan yang dilihat melalui kemauan anak-anak dalam mengikuti kegiatan bookish play, ketiga pustakawan menjelaskan hal yang sama yaitu:

"Biasanya kemauannya ditunjukkan dengan meminta dibuatkan lagi kegiatan yang sama lalu respon yang dipilih pustakawan adalah

⁷² Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi, Asnuri, Zulkasawati pada 25 Mei 2023.

⁷³ Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi, Asnuri, Zulkasawati pada 25 Mei 2023.

memenuhi apa yang mereka minta apabila memungkinkan dibuat lagi."⁷⁴

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa kegiatan bookish play ini telah disenangi oleh anak-anak dan metode menarik minat membaca anak melalui kegiatan bookish play ini dapat terus dijalankan dengan melihat respon positif dan keefektivan hasil kegiatan yang telah diselenggarakan.



⁷⁴ Wawancara bersama Pustakawan: Nurmala Dewi, Asnuri, Zulkasawati pada 25 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan kegiatan bookish play yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dilihat melalui yaitu pertama pemberian pelatihan bookish play dilakukan dengan metode pembacaan cerita melalui kegiatan *read aloud* (membaca yang nyaring) yang difokuskan melalui permainan dari bacaan buku-buku yang ada di perpustakaan, kedua penerapan berliterasi dengan metode bookish play dilakukan melalui survei jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan bookish play yang didasarkan surat pemberitahuan yang dikirimkan oleh pihak perpustakaan kepada sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) disekitar kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang selanjutnya akan dijadwalkan hari untuk mengikuti kegiatan bookish play di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dan ketiga kegiatan refleksi yang dilakukan melalui evaluasi yang kemudian menjadi catatan pustakawan agar kegiatan selanjutnya dapat dilaksanakan secara maksimal dimana pustakawan terus melakukan peningkatan agar kegiatan bookish play ini tetap di sukai anak-anak dan dapat mendorong minat dan ketertarikan anak terhadap membaca.

Selanjutnya, minat baca anak dilihat melalui beberapa indikator yaitu pertama kesukaan anak yang diketahui melalui gairah dan antusias anak-anak mengikuti kegiatan bookish play, kedua ketertarikan yang diketahui melalui respon anak-anak dalam mengajukan pertanyaan, ketiga perhatian yang diketahui melalui pemberian perhatian penuh saat kegiatan bookish play berlangsung, dan keempat

keterlibatan yang diketahui melalui antusias anak-anak untuk menjadi peserta pada kegiatan bookish play lagi dimasa mendatang.

Adapun kegiatan bookish play ini masih memiliki beragam kendala seperti kurangnya SDM dalam menyelenggarakan kegiatan bookish play serta kurangnya anggaran dalam menunjang fasilitas yang diperlukan selama membuat kegiatan bookish play pada unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat beberapa saran yang kiranya perlu di pertimbangkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepala Perpustakaan, agar lebih memperhatikan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan bookish play yang ada pada unit layanan anak sehingga kegiatan bookish play mendapatkan fasilitas dan peralatan yang lengkap ketika diselenggarakan.
- 2) Pustakawan, agar lebih memperluas survey peserta kegiatan bookish play sehingga dapat menjangkau lebih banyak sekolah yang membutuhkan kegiatan pengembangan minat baca anak.
- 3) Memperhatikan metode lain dalam meningkatkan minat baca anak sehingga pengembangan minat baca anak dapat dilakukan dengan lebih baik dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Cetakan ke-4)*, Jakarta: Kencana.
- Ananda Adi Riansyah, (2020), *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Pegawai Cv Ananda Sagita Persada (Asp) (Survey Pada Pegawai Cv Ananda Sagita Persada Indramayu)*, Thesis, Bandung: Universitas Pasundan.
- Andi Asriani Umar, dkk., (2021), *Kredibilitas Pustakawan Dalam Memberikan Informasi Isi Koleksi Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Konawe*, Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Vol. 1 No. 1.
- Arin Krisdiana, (2018), *Analisis Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY Berdasarkan Ifla Guidelines For Library Services To Children Aged 0-18*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bahrul Ulum, Setiya Yunus Saputra, (2022), *Pelatihan Keterampilan Berliterasi dengan Metode Bookish Play untuk Guru SDN Tambakasri 5 Sumbermanjing Wetan*, JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), Vol. 7, No. 3.
- Bela Lipinia, dkk., (2023), *Interferensi Bahasa Lembak terhadap Bahasa Indonesia Pada Teks Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kabupaten Bengkulu Tengah*, GHAITSA: Islamic Education Journal Vol. 4 No. 1.
- Carolynn Rankin, (2018), *Guidelines for Library Service to Children Aged 0-18*, Netherlands: IFLA.
- Departement Pendidikan Nasional, (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhian Suryatama, (2017), *Pengelolaan Surat Masuk Dan Surat Keluar Pada Kantor Kecamatan Kalasan Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati, (2020), *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, No 3.
- Diakses dihalaman <https://www.growingumma.com/2022/02/bookish-play-membuat-anak-semakin-cinta.html> pada 09 November 2022.

- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Sejarah Singkat*, diakses pada https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114, tanggal 28 Mei 2023.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *Visi dan Misi*, diakses pada https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=13, tanggal 28 Mei 2023.
- Eko Murdiyanto, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Ema Dian Afriani, dkk., (2021), *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Prasasti Ilmu Vol. 1 No. 3.
- Ema Dian Afriani, dkk., (2021), *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Prasasti Ilmu. Vol. 1 No. 3.
- Falian Sumitra & Gustina Erlianti, (2021), *Strategi Meningkatkan Kunjungan Pada Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sijunjung*, Literatify: Trends in Library Developments Vol. 2 No. 1.
- Farida Rahim, (2018), *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Florensia Ellena Putri Dewanthy, dkk., (2018), *Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang*, BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol. 2 No. 2.
- Halaman web <https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa> diakses pada 3 Agustus 2022 pukul 11.42
- Herman Wahadaniah, (2017), *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*, Jakarta: DEPDIKBUD.
- Hidayati Desy, (2020), *Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin*, Jambura Journal of Linguistics and Literature Vol. 1, No. 2.
- Kevin Christmanaya Adi, Hermintoyo, (2019), *Pemanfaatan Layanan Rumah Belajar Moderen Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Membangun Citra Perpustakaan*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 7 No. 1.
- Lois Bragg, (2014), *Runes and Readers: In and Around "The Husband's Message"*, Studia Neophilologica Vol. 71 No. 1.
- Mardawani, (2020), *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Moeleong, L. J, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Ramdhan, (2021), *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Mutmainnah, (2020), *Peran Rumah Hijau Denassa (RHD) Sebagai Penunjang Proses Belajar Masyarakat Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Novialita Angga Wiratama, Nourma Oktaviarini, (2019), *Analisis Minat Baca Siswa Kelas III pada Subtema Perkembangan Teknologi Transportasi MI Modern Mutiara Iman Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*, Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA, Vol. 3.
- Nursapia Harahap, (2020), *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Nursapiah, (2020), *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing.
- Ony Dina Maharani, dkk., (2017), *Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol. 3, No. 1.
- Rika Jufriazia Manita & Fega Nurhidayati, (2022), *Analisis Inovasi Layanan Anak "Kurenah Storytelling" Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang*, JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam), Vol. 1, No. 1.
- Sardiman A.M, (2018), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Hajjah, (2021), *Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara*, Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono, (2018), *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Tegar Indra Maya, (2021), *Perpustakaan Anak di Kota Banjarbaru*, Journal of architecture, Vol.10, No.1.
- Wahyu Eka Nurhandini, (2020), *Inovasi Layanan Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang*, BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol. 4, No. 1.
- Web BPK Penabur Bogor "https://bpkpenabur.or.id/bogor/tk-bpk-penabur-bogor/berita/kategori-news/bookish-play-kuda-unikon-nuha." Diakses pada 08 Desember 2022.

Widad Inayati, (2018), *Peran Pustakawan dalam Pemanfaatan Layanan Anak sebagai Motivasi Belajar Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Zuhri Abdussamad, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1192/Un.08/FAH/KP.004/08/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Suraiya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pertama)
2). Cut Putroe Yuliana, M.IP. (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Nur Aulia
Nim : 180503090
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Pengelolaan Kegiatan *Bookish Play* pada Unit Layanan Anak dan Kaitannya dengan Minat Baca Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 10 Agustus 2022

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Fauzi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 949/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2023
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR AULIA / 180503090**
Semester/Jurusan : / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Tanjung selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Kegiatan Bookish Play dan Kaitannya terhadap Minat Baca Anak pada Unit Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Agustus
2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH

Telepon Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (06517551239
E-mail: arpus@prov.go.id Website : arpus.acchprov.go.id

Banda Aceh, 30 Mei 2023

Nomor : 400.14.5.4/1569
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang Terhormat :
Dekan Fakultas Adab dan Humaira,
Universiat Islam Negeri Ar-Raniry
di -
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 949/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2023 tanggal 22 Mei 2023 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswi Saudara :

N a m a : Nur Aulia
N I M : 180503090
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

2. Kami berharap selama melakukan Penelitian Ilmiah agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
3. Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

AR **KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**



Drs. Zubri, MM
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 196608101995031001
ND.NOMOR 800/1544 TANGGAL 26 MEI 2023

DOKUMENTASI FOTO





LEMBARAN OBSERVASI / PENGAMATAN TERISI

Nama :

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Lembar observasi di isi melalui pengamatan terhadap kegiatan bookish play yang diselenggarakan di unit layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
2. Cara pengisian lembar observasi ini adalah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom tersedia sesuai pengamatan.

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Pustakawan rutin melakukan kegiatan bookish play.		√	Insidental.
2.	Kegiatan bookish play menggunakan koleksi perpustakaan.	√		
3.	Pustakawan melakukan inovasi dalam menarik minat anak mengikuti kegiatan bookish play	√		1) Menghias ruangan 2) Melakukan permainan seperti melipat kertas origami, menyusun puzzle, dan permainan kartu, dan lain-lain.
4.	Anak-anak didampingi guru/orang tua selama mengikuti kegiatan bookish play	√		Guru dan orang tua anak.
5.	Pustakawan melakukan evaluasi akhir setelah kegiatan bookish play.	√		
6.	Anak-anak tertarik dan memiliki minat dalam membaca.	√		Dilihat melalui gairah ketika kegiatan bookish play berlangsung.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber : Nurmala Dewi
 Jabatan : Pustakawan Ahli Muda

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Pengelolaan Kegiatan Bookish Play	Pemberian pelatihan kegiatan bookish play	Bagaimana metode berliterasi dengan menerapkan kegiatan bookish play yang dilakukan saat ini?	Metode dilakukan dengan cara membacakan cerita melalui kegiatan <i>read aloud</i> (membaca yang nyaring).
			Bagaimana inovasi yang dilakukan untuk masa mendatang agar kegiatan bookish play ini tetap berjalan dan disenangi anak-anak?	Inovasi dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti game, kerajinan tangan, atau sains sederhana.
			Kenapa alasan anda menggunakan inovasi tersebut dan apakah kelebihan dan kekurangan inovasi yang akan anda terapkan dimasa mendatang?	Inovasi ini tidak ada kekurangannya, malah sangat menyenangkan.
		Penerapan berliterasi dengan metode bookish play	Bagaimana tata cara dari awal hingga selesai yang anda lakukan dalam melaksanakan kegiatan bookish play?	Pertama kita survei jumlah peserta berdasarkan surat pemberitahuan, lalu kita lakukan kegiatan <i>read aloud</i> , kemudian baru dilaksanakan kegiatan bookish play.
			Bagaimana kiat dan strategi yang anda lakukan untuk menarik minat anak-anak agar tertarik dan betah mengikuti	Mengkondisikan ruangan nyaman mungkin dan peralatan yang cukup serta melakukan kegiatan sesuai dengan usia anak.

			kegiatan bookish play yang diselenggarakan?	
			Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil akhir dari penyelenggaraan kegiatan bookish play yang telah dilakukan?	Cara mengevaluasinya dengan melihat respon dan perhatian anak.
		Kegiatan refleksi	Apa saja kendala yang ada hadapi beserta solusi apa yang anda pilih dalam mengatasi kendala tersebut pada kegiatan bookish play yang dilakukan?	Kendala utama adalah dana karena belum ada anggaran khusus untuk kegiatan bookish play. Kendala kedua adalah sdm yang kurang. Cara mengatasinya, kita minta sekolah untuk menyediakan sendiri peralatan yang diperlukan. Dari sdm, kita melatih petugas ruangan sebelum melakukan kegiatan bookish play.
2.	Minat Baca Anak	Kesukaan	Bagaimana gairah anak ketika mengikuti kegiatan bookish play yang dibuat?	Anak-anak sangat bergairah mengikuti kegiatan ini, antusias dan keseriusan dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan.
			Apakah anak-anak menyukai kegiatan bookish play yang diikuti?	Anak-anak sangat menyukai kegiatan bookish play ini.
		Ketertarikan	Bagaimana respon ketertarikan anak-anak ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Salah satu responnya adalah banyak bertanya.
			Apakah anak-anak antusias ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Iya, anak-anak sangat antusias.

		Perhatian	Apakah anak-anak memberikan perhatian penuh ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Anak-anak menunjukkan perhatian yang baik.
			Bagaimana keseriusan anak-anak ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Anak-anak sebagian besar sangat serius.
		Keterlibatan	Apakah anak-anak memiliki kemauan keras untuk terlibat dalam kegiatan bookish play?	Sebagian besar ya.
			Bagaimana kemauan tersebut tersampaikan serta respon apa yang dipilih pustakawan dalam menampung kemauan mereka tersebut?	Biasanya kemauan keras ditunjukkan dengan meminta dibuatkan lagi kegiatan bookish play ini. Sedangkan respon yang dipilih pustakawan adalah memenuhi respon tersebut jika memungkinkan.



Nama Narasumber

: Asnuri, S.E

Jabatan

: Pustakawan Ahli Madya

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Pengelolaan Kegiatan Bookish Play	Pemberian pelatihan kegiatan bookish play	Bagaimana metode berliterasi dengan menerapkan kegiatan bookish play yang dilakukan saat ini?	Menurut saya selama saya disini saya melihat disini untuk kegiatan literasi melalui metode bacaan yang nyaring kepada anak-anak dengan nada penekanan ketika membacanya agar mereka tertarik mendengarnya sehingga kedepannya mereka lebih tertarik untuk membacanya lagi.
			Bagaimana inovasi yang dilakukan untuk masa mendatang agar kegiatan bookish play ini tetap berjalan dan disenangi anak-anak?	Untuk inovasi kita membuat kegiatan seperti keterampilan, membuat kerajinan tangan, melipat kertas, membuat game yang menarik, supaya anak lebih tertarik dan semangat ke pustaka.
			Kenapa alasan anda menggunakan inovasi tersebut dan apakah kelebihan dan kekurangan inovasi yang akan anda terapkan dimasa mendatang?	Sampai saat ini inovasi itu tidak ada kekurangannya, malah lebih membangkitkan semangat anak-anak kalo ada kegiatan seperti itu karena ada permainannya tidak melulu membaca saja sehingga ada tantangannya lah.
		Penerapan berliterasi dengan metode bookish play	Bagaimana tata cara dari awal hingga selesai yang anda lakukan dalam melaksanakan kegiatan bookish play?	Pertama kita survei jumlah peserta berdasarkan surat pemberitahuan, kedua kita lakukan kegiatan read aloud, kemudian baru dilaksanakan kegiatan bookish play.

			<p>Bagaimana kiat dan strategi yang anda lakukan untuk menarik minat anak-anak agar tertarik dan betah mengikuti kegiatan bookish play yang diselenggarakan?</p>	<p>Mengatur ruangan semenarik mungkin untuk anak-anak dengan memasang permadani atau karpet yang menarik dengan warna-warna yang cerah dan buku-buku yang beragam sehingga mereka lebih tertarik dan semangat untuk pergi perpustakaan terutama ke ruangan anak.</p>
		Kegiatan refleksi	<p>Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil akhir dari penyelenggaraan kegiatan bookish play yang telah dilakukan?</p>	<p>Hasil akhirnya dapat kita lihat dengan antusiasnya anak-anak setiap berkunjung ke ruangan anak ini. Kita dapat melihat dimana anak-anak itu waktu diruangan anak ini mereka itu sangat berminat atau kurang gitu, kita dapat melihat dengan semangat nya dia ketika membaca dongeng atau bercerita apakah dia semangat gak, lalu ketika kita ada membuat semacam permainan minat gak anak-anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, kita dapat melihat dari situ.</p>
			<p>Apa saja kendala yang ada hadapi beserta solusi apa yang anda pilih dalam mengatasi kendala tersebut pada kegiatan bookish play yang dilakukan?</p>	<p>Kalau untuk kendala ya mengenai anggaran ya karena kalau terbilang memadai gak seperti ini. Misalnya untuk persiapan membeli mainan anak lalu bukunya juga yang masih kekurangan ketika mereka perlu dan cari bukunya gak ada.</p>
2.	Minat Baca Anak	Kesukaan	<p>Bagaimana gairah anak ketika mengikuti kegiatan</p>	<p>Kebanyakan menyukai ya tapi ada juga sebagian kecil mungkin tidak, ya Namanya juga anak-anak</p>

			bookish play yang dibuat?	ada yang tertarik ada yang enggak.
			Apakah anak-anak menyukai kegiatan bookish play yang diikuti?	Kebanyakan anak-anak sangat menyukai kegiatan bookish play ini.
		Ketertarikan	Bagaimana respon ketertarikan anak-anak ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Salah satu responnya adalah banyak bertannya.
			Apakah anak-anak antusias ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Iya, anak-anak umumnya semangat dan sangat antusias ketika kegiatan berlangsung.
		Perhatian	Apakah anak-anak memberikan perhatian penuh ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Anak-anak menunjukkan perhatian yang sangat besar tapi ya ada juga yang kurang cuman sebagian besarnya udah suka.
			Bagaimana keseriusan anak-anak ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Anak-anak sebagian besar sangat serius.
		Keterlibatan	Apakah anak-anak memiliki kemauan keras untuk terlibat dalam kegiatan bookish play?	Sebagian besar ya baik dalam bercerita atau lainnya.
			Bagaimana kemauan tersebut tersampaikan serta respon apa yang dipilih pustakawan dalam menampung kemauan mereka tersebut?	Biasanya kemauan keras ditunjukkan dengan meminta dibuatkan lagi kegiatan bookish play ini. Sedangkan respon yang dipilih pustakawan adalah memenuhi respon tersebut jika memungkinkan.

Nama Narasumber : Zulkasnawati, S.Sos
 Jabatan : Tenaga Kontrak

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Pengelolaan Kegiatan Bookish Play	Pemberian pelatihan kegiatan bookish play	Bagaimana metode berliterasi dengan menerapkan kegiatan bookish play yang dilakukan saat ini?	Dengan cara beraktivitas permainan yang temanya berfokuskan kepada buku, bisa buku cerita anak, kitab suci Al-Quran maupun hadist.
			Bagaimana inovasi yang dilakukan untuk masa mendatang agar kegiatan bookish play ini tetap berjalan dan disenangi anak-anak?	Selalu memberikan tema tantangan, membuat hal yang menarik, dan membebaskan anak-anak untuk berkreasi, seperti kegiatan dalam bulan Ramadhan.
			Kenapa alasan anda menggunakan inovasi tersebut dan apakah kelebihan dan kekurangan inovasi yang akan anda terapkan dimasa mendatang?	Inovasi ini biasanya tidak ada kekurangannya karena sangat menyenangkan ya dan untuk menumbuhkan kecintaan kepada literasi, kelebihannya lebih mudah menyerap pengetahuan yang ada dalam buku
		Penerapan berliterasi dengan metode bookish play	Bagaimana tata cara dari awal hingga selesai yang anda lakukan dalam melaksanakan kegiatan bookish play?	Kita biasanya sesuaikan jumlah peserta berdasarkan surat pemberitahuan dari sekolah lalu kegiatannya biasanya kami susun disini menurut usia anak-anak, maksudnya anak TK seperti apa dan SD seperti apa kita sesuaikan.
			Bagaimana kiat dan strategi yang anda lakukan untuk menarik minat anak-anak agar tertarik dan betah mengikuti kegiatan bookish	Biasa mengkondisikan ruangan senyaman mungkin dan peralatan yang cukup yang sesuai dengan usia anak serta melakukan kegiatan sesuai

			play yang diselenggarakan?	dengan kesukaan anak-anak.
		Kegiatan refleksi	Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil akhir dari penyelenggaraan kegiatan bookish play yang telah dilakukan?	Dengan melihat respon dan perhatian anak-anak saat acara berlangsung, jadi seperti itu cara kita mengevaluasinya.
			Apa saja kendala yang ada hadapi beserta solusi apa yang anda pilih dalam mengatasi kendala tersebut pada kegiatan bookish play yang dilakukan?	Kendalanya biasanya belum ada dana khusus untuk ini jadi banyak kekurangannya belum bisa melengkapi permainan dan belum bisa melengkapi kebutuhan untuk semua kan karena belum anggaran untuk tahun ini.
2.	Minat Baca Anak	Kesukaan	Bagaimana gairah anak ketika mengikuti kegiatan bookish play yang dibuat?	Biasanya anak-anak sangat bergairah maksudnya antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan serius dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, biasanya kalo misalnya ada senamnya, ada nyanyi, ada dongeng, ada perlombaan membaca ayat pendek, mereka antusias karena kami juga menyediakan hadiah untuk pemenang dan mereka serius dan senang untuk ikutnya.
			Apakah anak-anak menyukai kegiatan bookish play yang diikuti?	Biasanya sangat menyukai.
		Ketertarikan	Bagaimana respon ketertarikan anak-anak ketika	Responnya biasanya dengan banyak bertanya, maksudnya mereka itu

			mengikuti kegiatan bookish play?	berebut mengajukan pertanyaan, berebut meminta maju ke depan, respon mereka suka kita liat dari banyak pertanyaannya.
			Apakah anak-anak antusias ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Iya, sangat antusias.
		Perhatian	Apakah anak-anak memberikan perhatian penuh ketika mengikuti kegiatan bookish play	Iya biasanya mereka memberikan perhatian yang penuh pada setiap kegiatan yang kita buat misalnya kita buat lomba atau bercerita mereka pasti memperhatikan karena setelah itu mereka satu persatu mengulang lagi dongeng apa yang kita ceritakan jadi mereka harus memperhatikan ya kalo gak mereka gak tau apa alur cerita yang kita kasih.
			Bagaimana keseriusan anak-anak ketika mengikuti kegiatan bookish play?	Mereka sangat-sangat serius.
		Keterlibatan	Apakah anak-anak memiliki kemauan keras untuk terlibat dalam kegiatan bookish play?	Ya mereka punya kemauan untuk kegiatan ini.
			Bagaimana kemauan tersebut tersampaikan serta respon apa yang dipilih pustakawan dalam menampung kemauan mereka tersebut?	Biasanya kemauannya ditunjukkan dengan meminta dibuatkan lagi kegiatan yang sama lalu respon yang dipilih pustakawan adalah memenuhi apa yang mereka minta apabila memungkinkan dibuat lagi.